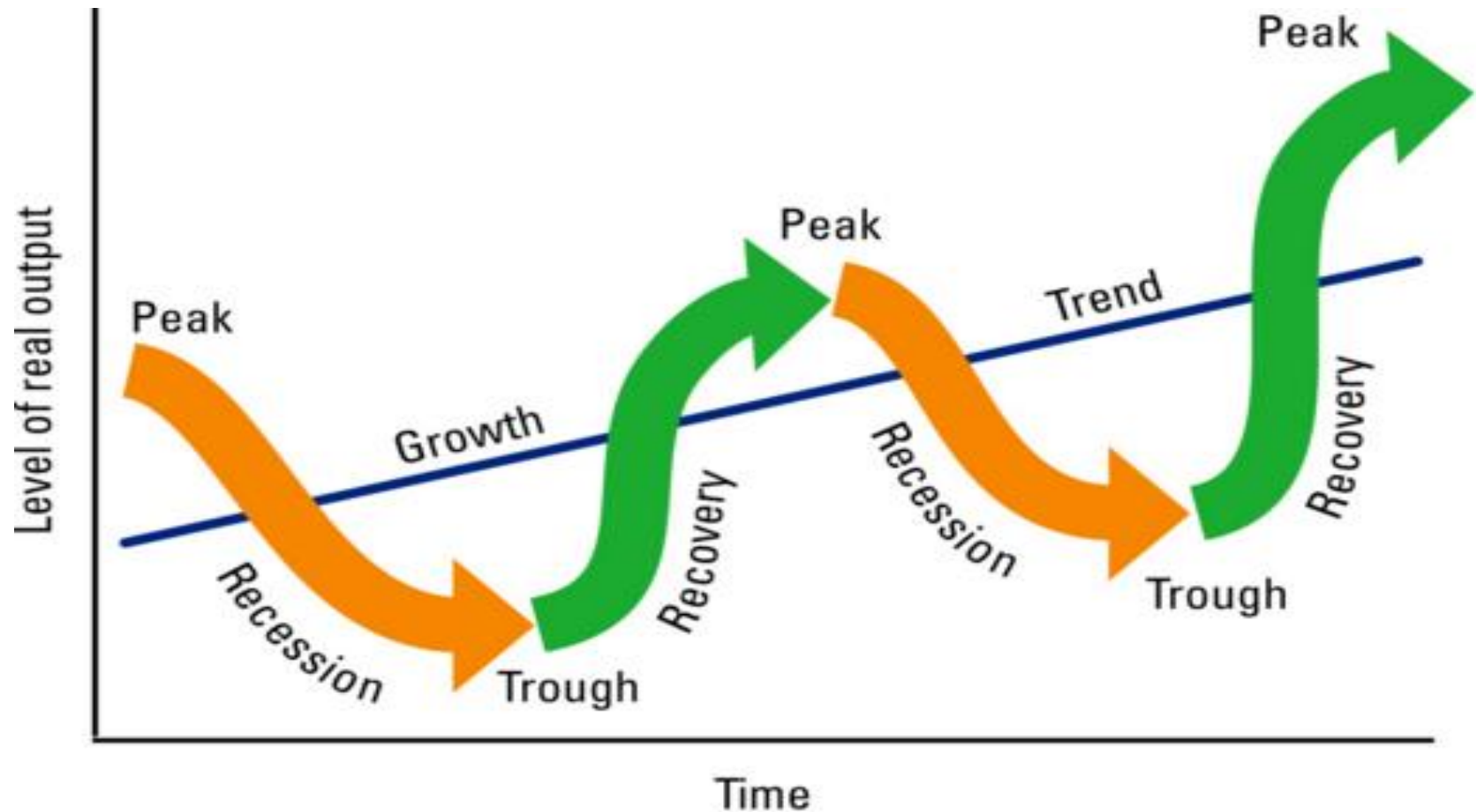


Perekonomian Global, Domestik dan Peranan Sektor Ketenagalistrikan

Siklus Ekonomi



Faktor Pendukung dala Kebijakan

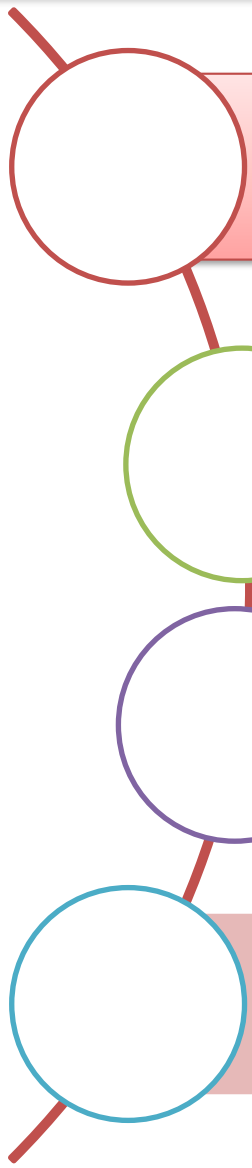
Sektor Riil

Sektor Fiscal



Faktor-faktor Pendukung Stabilitas Sistem Keuangan (Sumber: www.prenaspos.com)

Beberapa Risiko Ekonomi Global



Ada sinyal pemulihan, namun masih tinggi faktor ketidakpastian dari kebijakan Trump dan Brexit

Kenaikan harga komoditas tahun 2017 lebih baik dari 2016, belum mampu secara otomatis meningkatkan demand

Kenaikan harga minyak akibat produksi akan dikurangi bisa dampak pada inflasi,

Suku bunga FFR diperkirakan naik secara bertahap

Perekonomian global masih memiliki risiko yang tinggi, sementara perekonomian Indonesia akan memiliki kinerja yang membaik

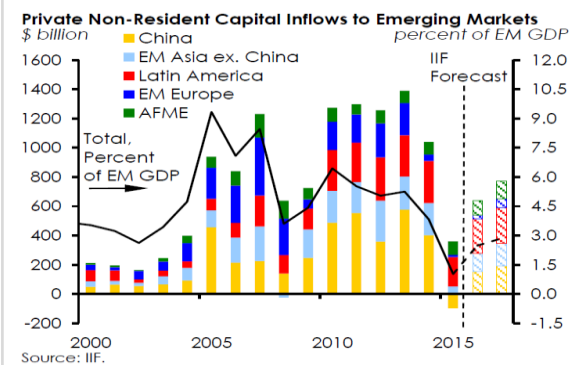
Pertumbuhan ekonomi global masih rentan ..

(% YoY)	IMF		World Bank	
	2016F	2017F	2016F	2017F
World	3.1	3.4	2.4	2.8
US	1.6	1.8	1.9	1.9
EU	1.7	1.5	1.6	1.6
Japan	0.5	0.6	0.5	0.5
China	6.6	6.2	6.7	6.5

... Sehingga mendorong bank sentral melanjutkan stimulus, kecuali AS.

(%)	2016F	2017F
US - Fed Funds Rate	0.75	1.40
EU - ECB Rate	0.00	0.00
UK - BOE Rate	0.10	0.15
Japan - BoJ Rate	-0.1	-0.2
India - RBI Rate	6.35	6.25

Arus modal asing diperkirakan masih akan masuk ke emerging markets



Perekonomian Indonesia diprediksi akan sedikit membaik pada tahun 2017

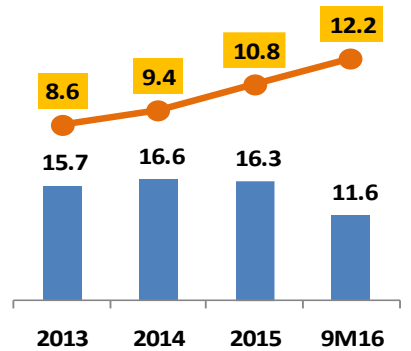
(%, YoY)	2016F	2017F
Bank Indonesia	4.9 - 5.3	5.0 - 5.4
Min. of Finance	5.1	5.1
IMF	4.8	5.3
World Bank	5.1	5.3
Bank Mandiri	5.0	5.1

Perekonomian Indonesia lebih dipengaruhi oleh perkembangan Tiongkok

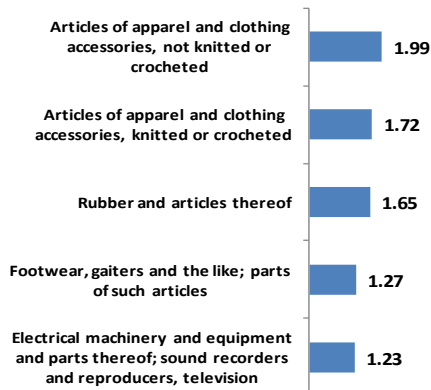
Country / Elasticity			
	1.72	1.45	2.15
	1.10	0.81	0.90
	0.88	0.77	0.85
	0.60	0.49	0.27
	0.05	0.06	0.11

Source: COE Bank Mandiri - OJK, IMF, World Bank, Bloomberg

Implikasi kebijakan Trump terhadap perekonomian Indonesia



■ Indonesia Export to US (USD bn)
— Ratio to Total Export (%)



Kebijakan ekonomi

» **Perdagangan**
Semakin protektif dan mendesain ulang perjanjian perdagangan bebas

» **Pajak**
Pemangkasan pajak kepada pekerja dan kelas menengah

» **Pembiayaan publik**
Pelebaran defisit anggaran akibat pemangkasan pajak

» **Jobs & Growth**
Pertumbuhan ekonomi yang lebih tinggi melalui kebijakan ketenagakerjaan, pemangkasan pajak, dan hambatan perdagangan.

Dampak ke Indonesia

- hambatan tarif menekan ekspor ke AS.
- Indonesia memiliki peluang yang sama dalam berkompetisi dengan keluarnya AS dari TPP

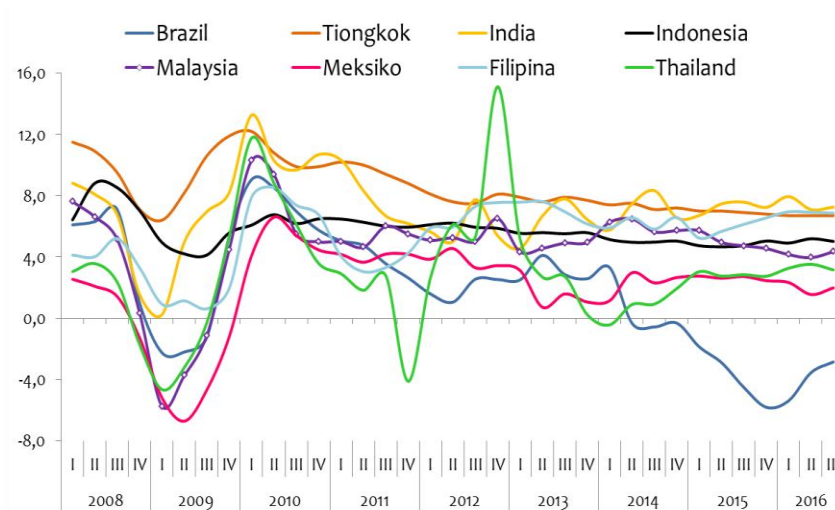
Defisit yang lebih besar mendorong kenaikan utang → menaikkan debt ceiling → menimbulkan sentimen negatif sementara terhadap pasar

» Proteksionisme meningkat → tantangan terhadap produk ekspor Indonesia

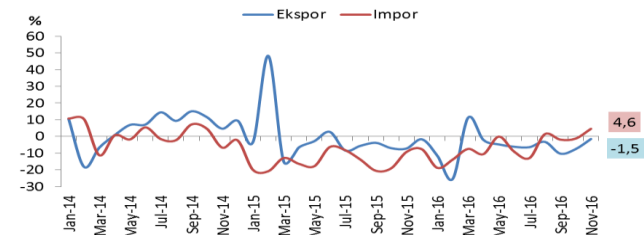
Kinerja Ekonomi Emerging Market

- Pertumbuhan ekonomi sebagian EM menunjukkan arah penguatan pada 2016.
- Dari sisi kinerja eksternal, juga terpantau adanya tren perbaikan pada kinerja ekspor dan impor di beberapa EM.

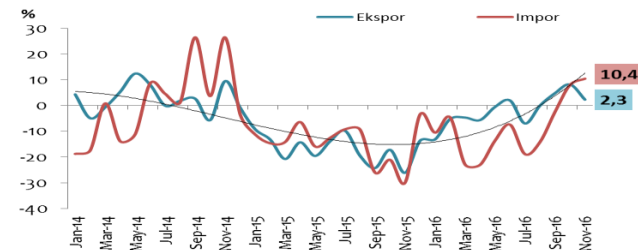
Pertumbuhan Ekonomi Beberapa EM (yoy)



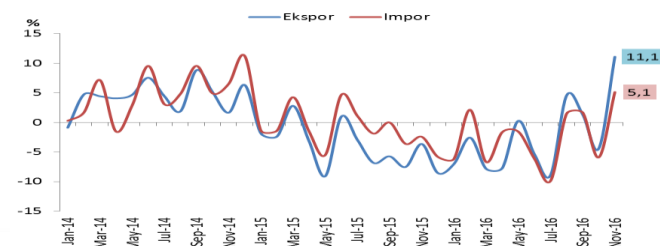
Kinerja Eksternal Tiongkok (yoy)



Kinerja Eksternal India (yoy)



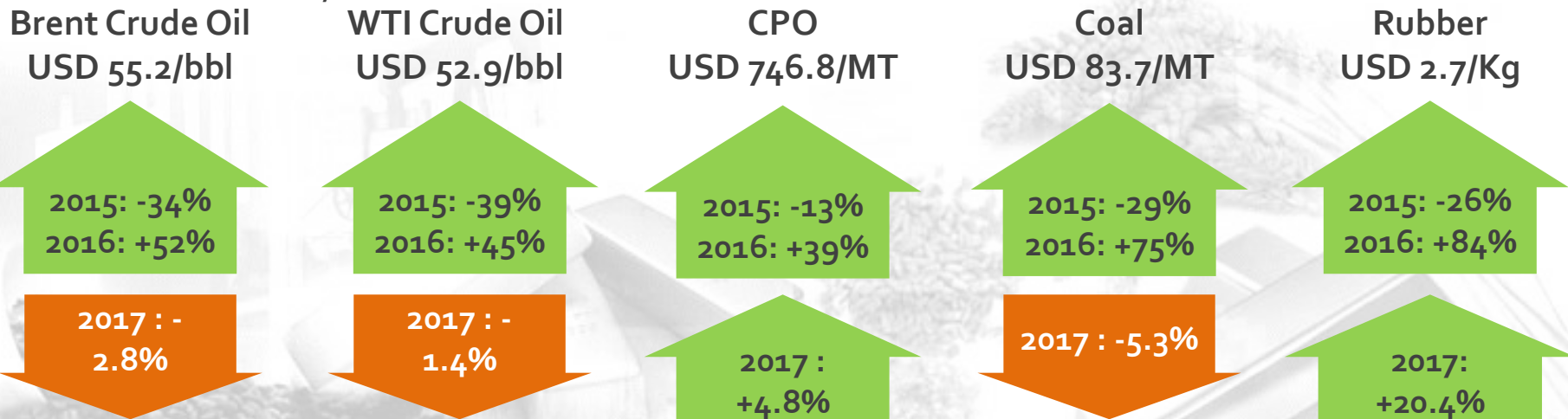
Kinerja Eksternal Meksiko (yoy)



Sumber:CEIC

Kenaikan harga komoditas tahun 2017 tidak akan setinggi tahun 2016

Tren kenaikan harga komoditas ditopang oleh sisi supply (pembatasan produksi batubara dan minyak)



Proyeksi

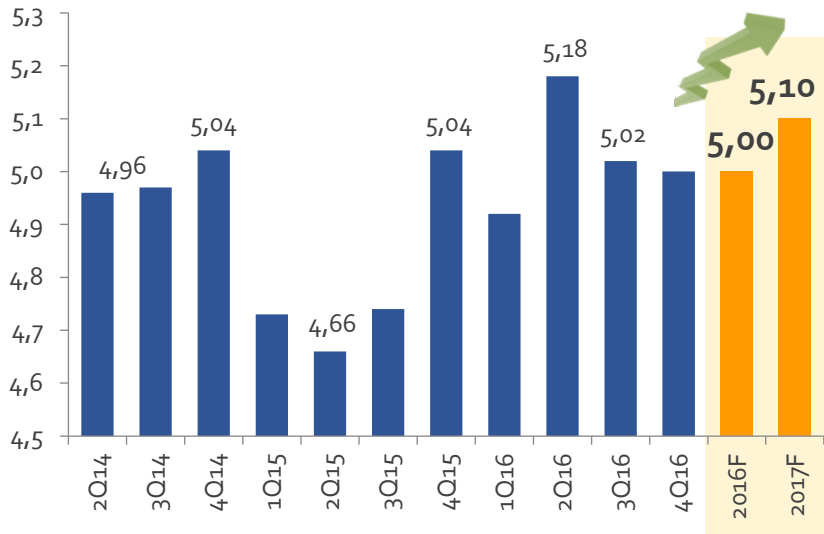
	2016	2017	2018	2019
Oil : Nymex WTI (USD/BBL)	53.72	55.00	60.00	60.00
Oil : ICE Brent WTI (USD/BBL)	56.82	56.00	61.50	62.50
CPO (RM/MT)	690	653	550	-
Coal CIF (USD/MT)	88.40	77.64	68.14	65.14
Rubber (USD/kg)	1.48	1.60	1.66	-

Sumber: Bloomberg (25 Jan 2017, %YTD) – EIU

Ekonomi domestik sedikit membaik meskipun demand masih lemah

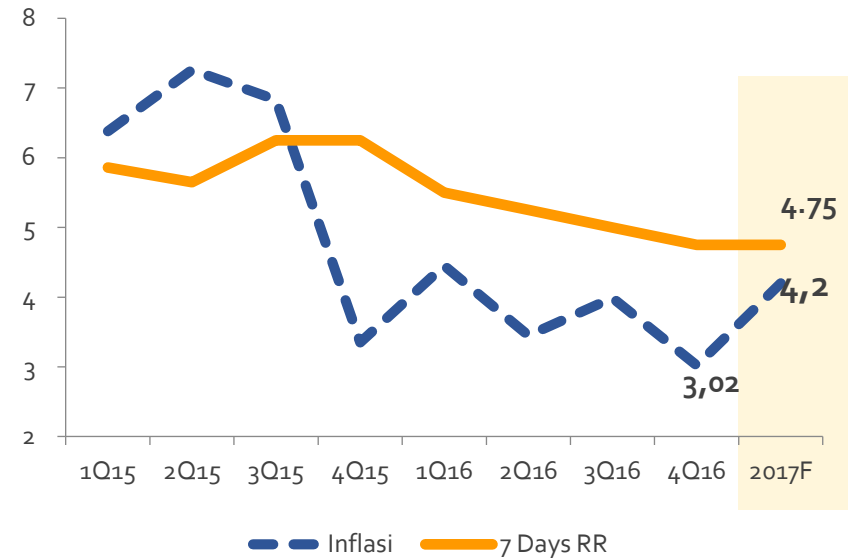
Pertumbuhan 2017 akan membaik, sedangkan tekanan inflasi meningkat

Pertumbuhan ekonomi Indonesia (% yoy)



Forecas

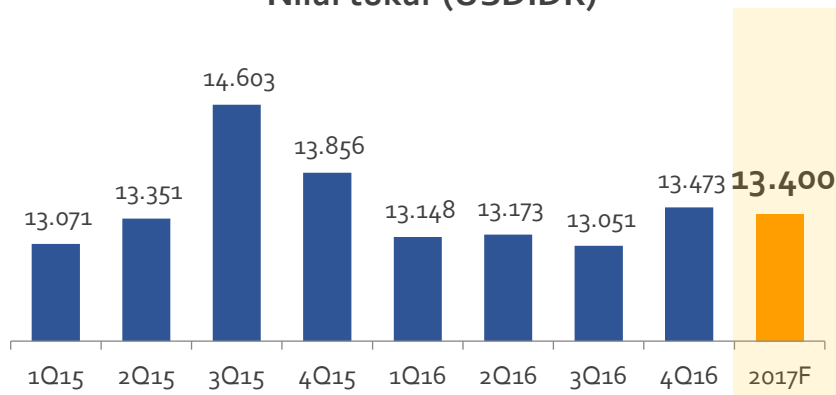
Inflasi dan suku bunga kebijakan (%)



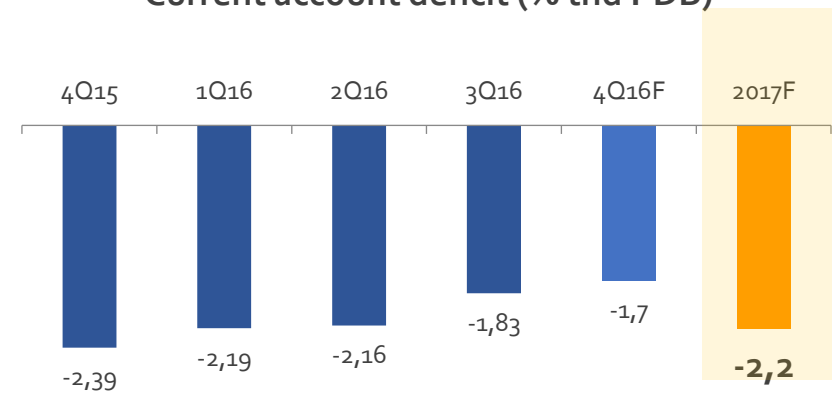
— Inflasi — 7 Days RR

Forecas

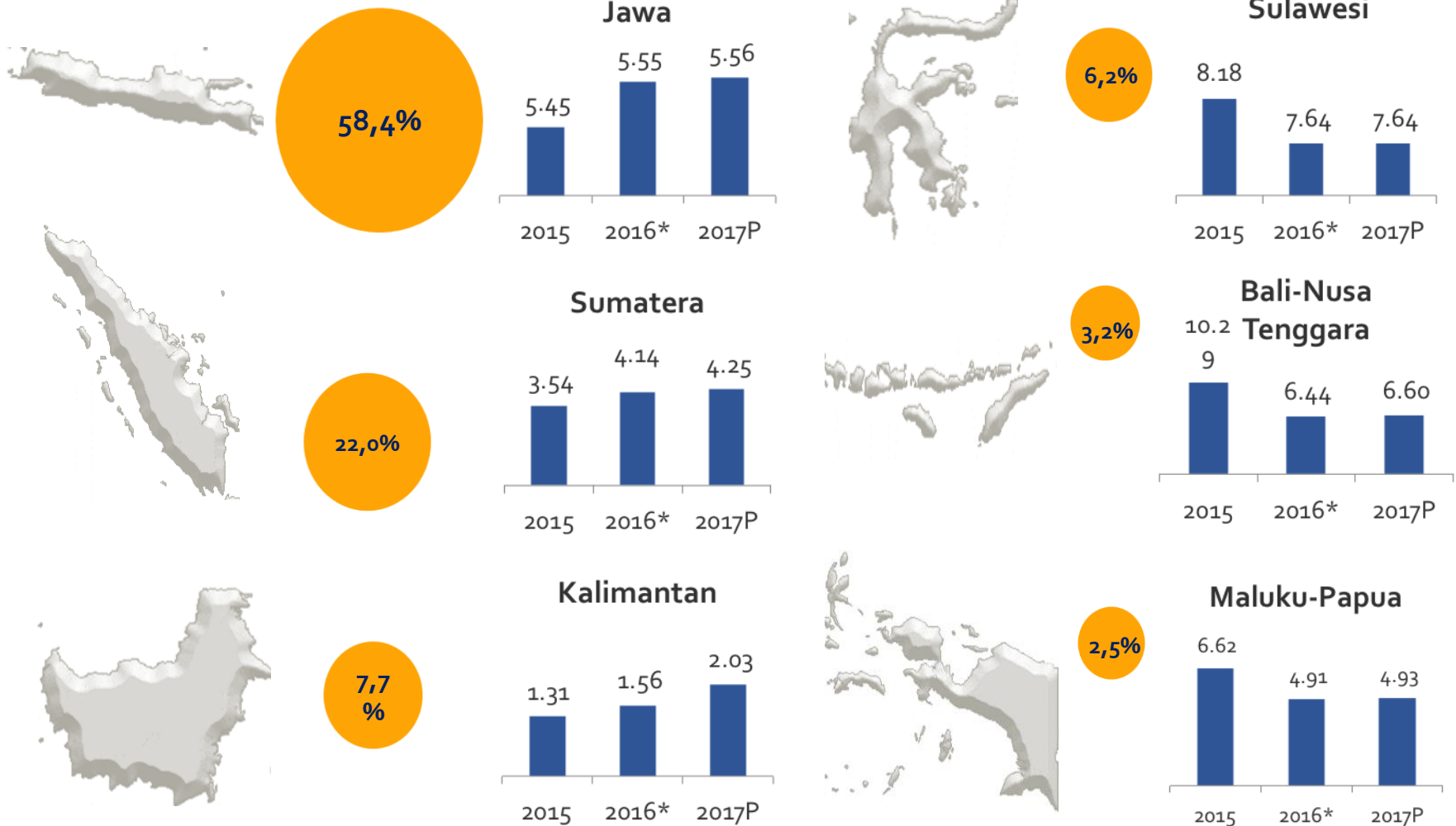
Nilai tukar (USDIDR)



Current account deficit (% thd PDB)



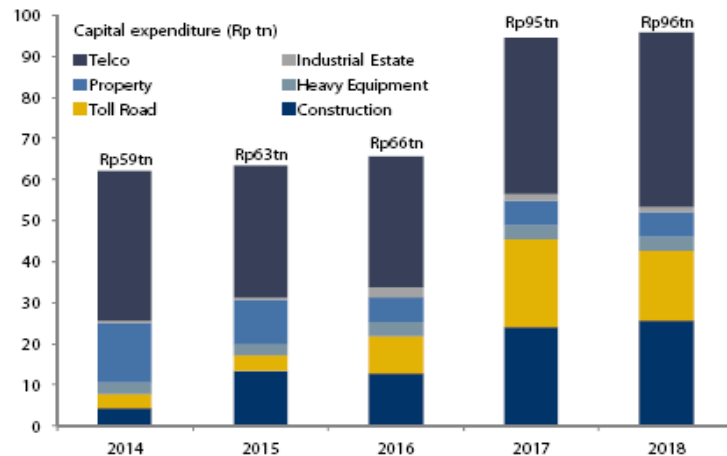
Kenaikan harga komoditas yang signifikan di tahun 2016 menciptakan sentimen positif bagi pertumbuhan ekonomi daerah



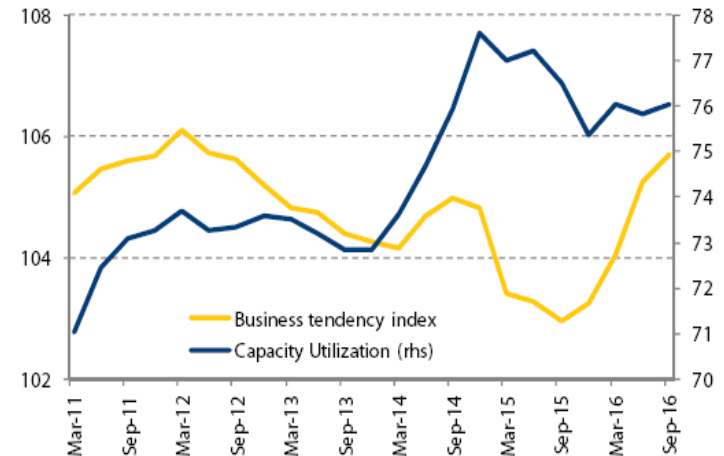
Perkembangan indikator bisnis Indonesia

Belanja modal korporasi dan kapasitas produksi menunjukkan perbaikan

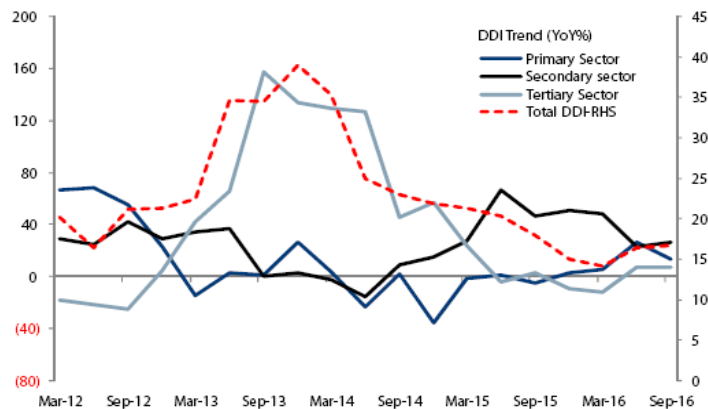
Belanja Modal per Sektor (IDR tn)



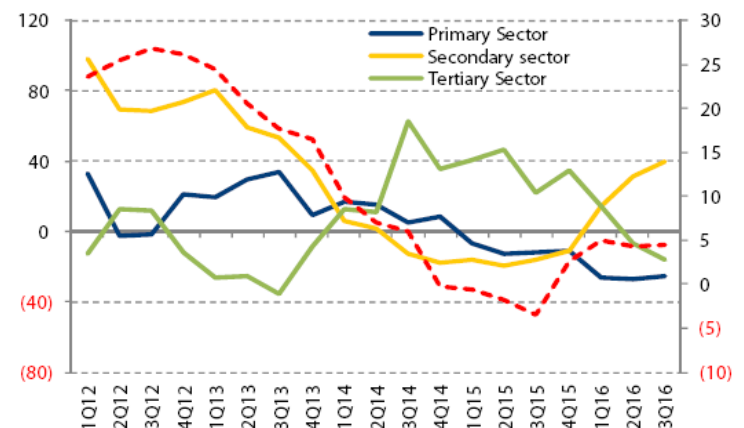
Indeks Tendensi Bisnis



Domestic Direct Investment per Sektor (yoy %)



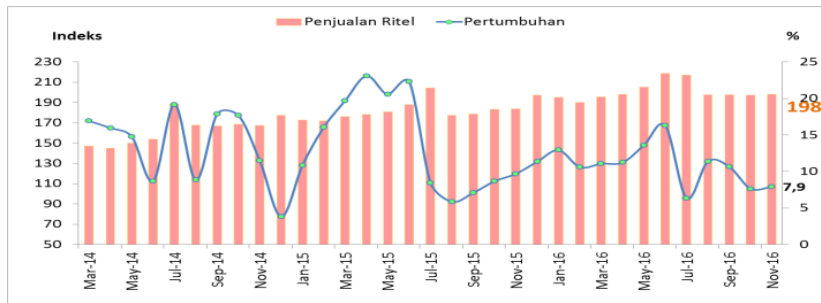
Foreign Direct Investment per Sektor (yoy %)



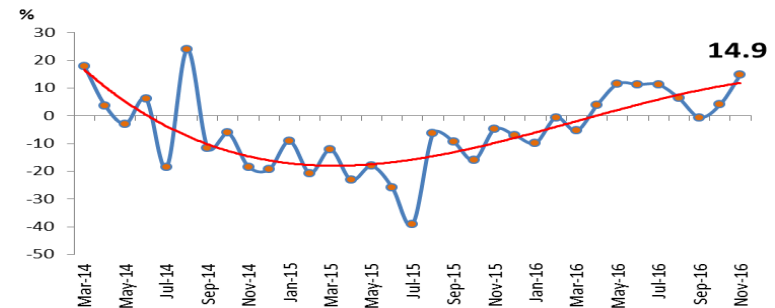
Permintaan domestik mulai bergerak menguat...

- Memasuki bulan-bulan terakhir tahun 2016, sebagian indikator sektor riil terpantau bergerak menguat.
- Penjualan kendaraan bermotor tumbuh semakin solid. Indeks penjualan ritel dan PMI berada pada level yang lebih tinggi dibandingkan setahun sebelumnya.

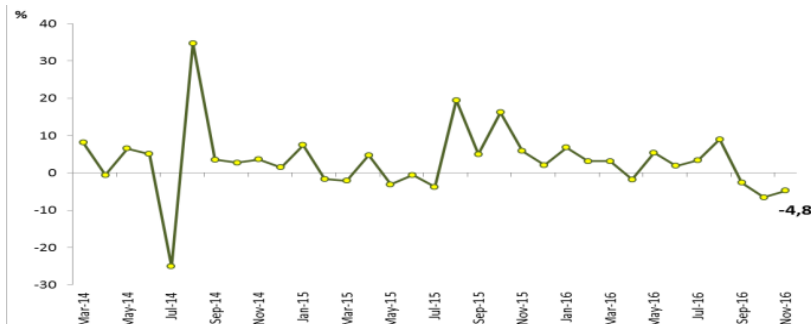
Penjualan Ritel



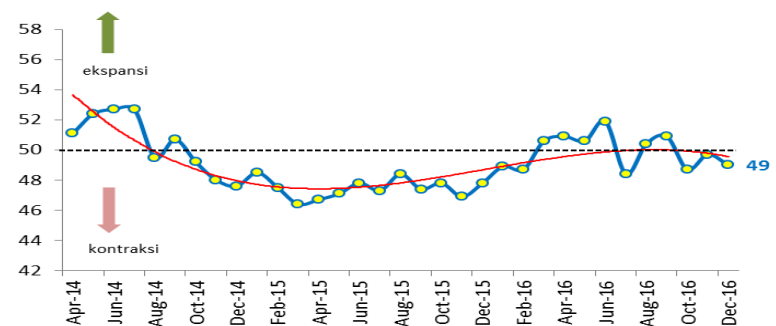
Penjualan Kendaraan Bermotor



Penjualan Semen



Purchasing Managers' Index



Sumber: Bank Indonesia, BPS

Rencana Pembangunan Infrastruktur 2017



Jalan

pembangunan

836
kilometer



Jembatan

pembangunan

10.198
meter



Bandara

pembangunan
baru/lanjutan

13
bandara



Pelabuhan Laut

pembangunan/
pengembangan fasilitas

61
lokasi



Jalur Kereta Api

pembangunan tahap 1
dan lanjutan

710
km'sp



Terminal Penumpang

pembangunan terminal
penumpang lanjutan

3
lokasi

Kondisi Indonesia

	2011	2012	2013	2014	2015	2016	Keterangan
Population (million)	241	244	248	251	255	258	Proyeksi BPS
GDP per capita (USD)	3,708	3,764	3,685	3,541	3,379	3,620	Statista
GDP (USD bn)	894	920	914	890	862	965	Proyeksi LPS
Economic Growth (GDP, annual variation in %)	6.2	6	5.6	5	4.8	5.2	APBN-P 2016
Consumption (annual variation in %)	5.1	5.5	5.4	5.2	5	5.2	Proyeksi LPS
Investment (annual variation in %)	8.9	9.1	5	4.6	5.1	5.9	Proyeksi LPS
Manufacturing (annual variation in %)	6.3	5.6	4.4	4.6	4.2	4.5	Proyeksi LPS
Retail Sales (annual variation in %)	9	14.5	12.9	14.5	13.3	14.4	tradingeconomics
Unemployment Rate	7.5	6.1	6.2	5.9	6.2	5.5	BPS (Februari 2016)
Fiscal Balance (% of GDP)	-1.1	-1.8	-2.2	-2.1	-1.9	-2.35	APBN-P 2016
Public Debt (% of GDP)	21.3	21.4	22	24.3	27.5	27	2016:II
Money (annual variation in %)	16.4	15	12.8	11.9	8.9	10.63*	*M1; jika M2 = 7.74
Inflation Rate (CPI, annual variation in %, eop)	3.8	3.7	8.1	8.4	3.4	3.07	Sep-16
Inflation Rate (CPI, annual variation in %)	5.3	4	6.4	6.4	6.4	na	-
Inflation (WPI, annual variation in %)	7.5	5.1	6	9.3	4.4	1.19	2016:II
Policy Interest Rate (%)	6	5.75	7.5	7.75	7.5	4.75	BI 7 Days RR (20 Okt 2016)
Stock Market (annual variation in %)	3.2	12.9	-1	22.3	-12.1	75.69	Agustus 2016
Exchange Rate (vs USD)	9,068	9,638	12,170	12,385	13,788	12998	Sep-16
Exchange Rate (vs USD, aop)	8,763	9,362	10,449	11,866	13,392	13323	Rata-rata Jan-Sep 2016
Current Account (% of GDP)	0.2	-2.7	-3.2	-3.1	-2.1	-2.02	2016:II
Current Account Balance (USD bn)	1.7	-24.4	-29.1	-27.5	-17.8	9.4	2016:II
Trade Balance (USD billion)	26.1	-1.7	-4.1	-2.2	7.6	6.4	2016:II
Exports (USD billion)	203	190	183	176	150	69.34	2016:II
Imports (USD billion)	177	192	187	178	143	62.92	2016:II
Exports (annual variation in %)	29	-6.6	-3.9	-3.6	-14.6	-10.61	Agustus 2016
Imports (annual variation in %)	30.8	8	-2.6	-4.5	-19.9	-9.42	Agustus 2017
International Reserves (USD)	110	113	99.4	112	106	115.67	2016:II
External Debt (% of GDP)	25.2	27.4	29.1	33	36	36.88	2016:II

Asumsi Makro APBN 2017

Pertumbuhan Ekonomi	5,1 persen
Inflasi	4 persen
Nilai tukar rupiah	13.300/USD
Suku Bunga SPN	5,3 persen
ICP	45/bare;
Lifting Minyak	815 ribu/hari
Lifting Gas B	1.150
Gini Ratio	0.39
Angka Kemiskinan	10,5 persen
Angka Pengangguran terbuka	5,6 persen
Index Pembangunan Manusia IPM	7,1 persen

Perkiraan 2017

Komponen	Q1 2016	Q2 2016	Q3 2016	2015	2016*	2017*
PDB	4,9	5,2	5,0	4,8	5,0	5,1-5,3
Pengeluaran Konsumsi	5,0	5,1	5,0	5,0	5,1	5,1-5,2
Investasi	5,6	5,1	4,1	5,1	4,7	5,6-6,0
Pengeluaran Pemerintah	3,5	6,2	-3,0	5,4	2,5	4,8 – 4,9
Ekspor	-3,5	-2,4	-6,0	-2,0	-3,9	0,2 – 0,3
Impor	-5,0	-2,9	-3,9	-5,8	-3,8	0,4 – 0,6

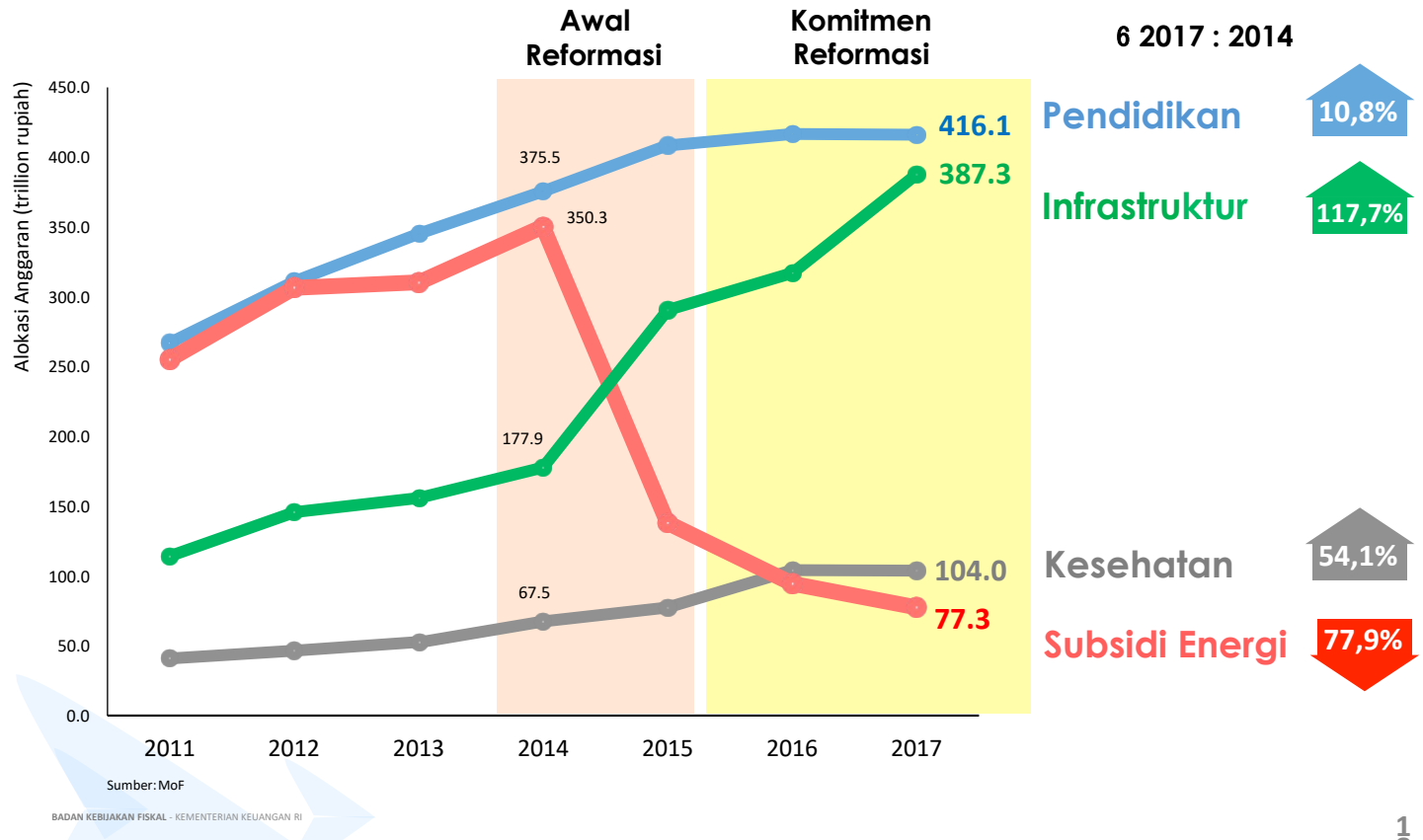
KOMPONEN SEKTOR PDB	2017*
PDB	5.1 - 5.3
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3.8 - 3.9
Pertambangan dan Penggalian	0.2 - 0.2
Industri Pengolahan	4.8 - 5.1
Pengadaan Listrik, Gas	4.7 - 5.0
Konstruksi	7.0 - 7.3
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4.8 - 5.0
Transportasi dan Pergudangan	8.2 - 9.0
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5.1 - 5.3
Informasi dan Komunikasi	9.1 - 9.5

Postur APBN 2017

	APBN-P 2016	2017	Pertumbuhan	
			Nominal	%
A. Pendapatan Negara	1786.2	1750.3	-35.9	-2.01
I. Pendapatan Dalam Negeri	1784.2	1748.9	-35.3	-1.98
1. Penerimaan Perpajakan	1539.3	1498.9	-40.4	-2.62
2. Penerimaan Negara Bukan Pajak	245.1	250	4.9	2.01
II. Penerimaan Hibah	245.1	1.4	-243.7	-99.43
B. Belanja Negara	2082.9	2080.5	-2.4	-0.12
I. Belanja Pemerintah Pusat	1306.7	1315.5	8.8	0.67
1. Belanja Kementerian/Lembaga	767.8	763.6	-4.2	-0.55
2. Belanja Non Kementerian/Lembaga	538.9	552	13.1	2.43
II. Transfer Ke Daerah dan Dana Desa	776.3	764.9	-11.4	-1.46
1. Transfer Ke Daerah	729.3	704.9	-24.4	-3.34
2. Dana Desa	47.0	60	13.0	27.71
Sumber: Kemenkeu, 2016, diolah				

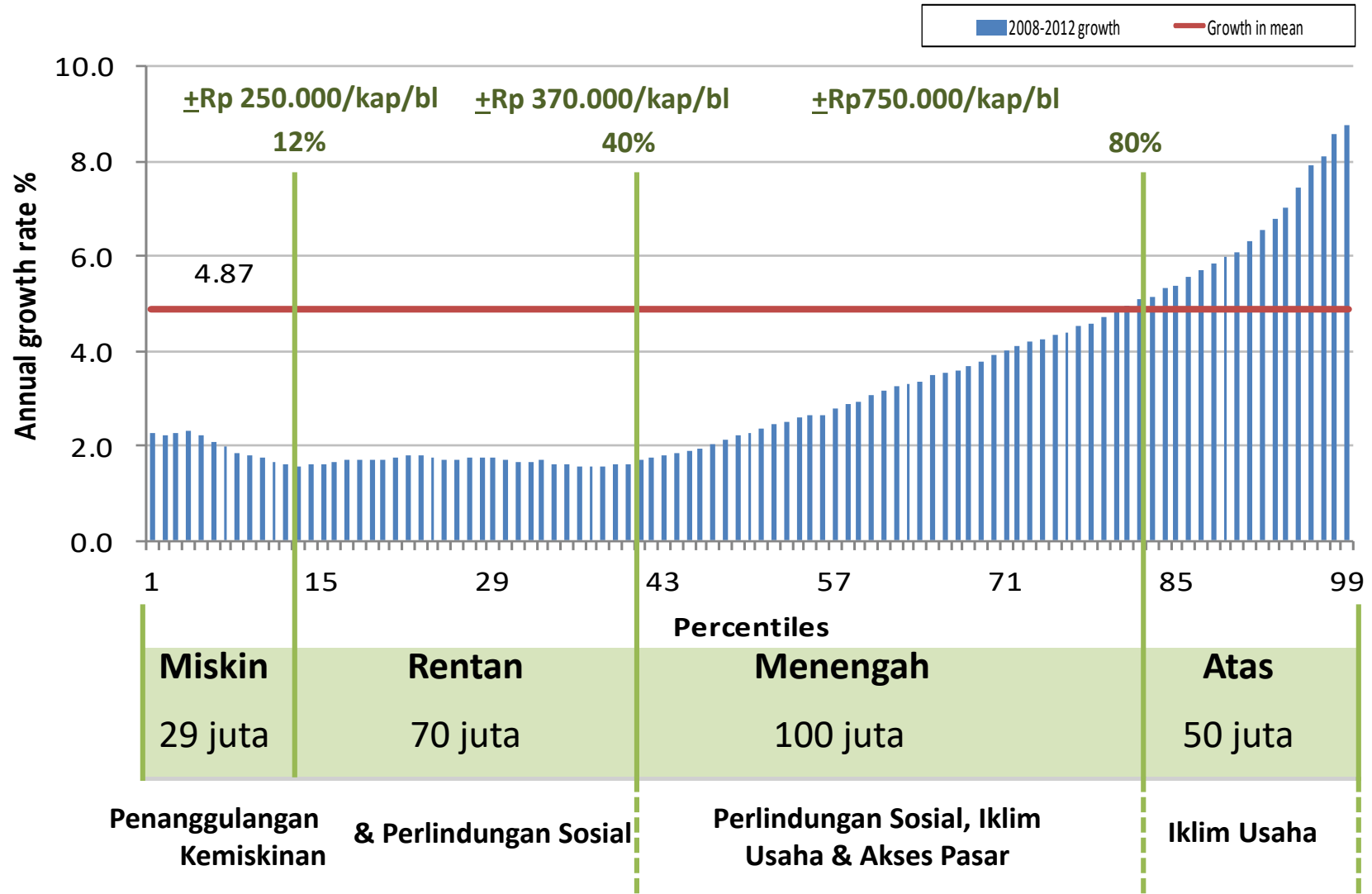
- Pada 2017, pendapatan negara turun 2 persen; belanja negara turun 0,1 persen. Penerimaan perpajakan turun 2,6 persen dan PNBPN naik 2 persen.
- Transfer ke daerah turun 3,34 persen dan dana desa naik 27 persen.
- Penerimaan pajak sedikit banyak akan dipengaruhi: (i) perkembangan harga komoditas; (ii) berakhirnya program tax amnesty; (iii) pertumbuhan ekonomi.

Apakah APBN setiap tahunnya harus naik? Padahal berbagai indikator penyusunnya mengikuti siklus ekonomi



**KUALITAS ALOKASI BELANJA MEMBAIK SEIRING
PENINGKATAN BELANJA PRODUKTIF**

Laju Pertumbuhan Pengeluaran Per Kapita, 2008-2012

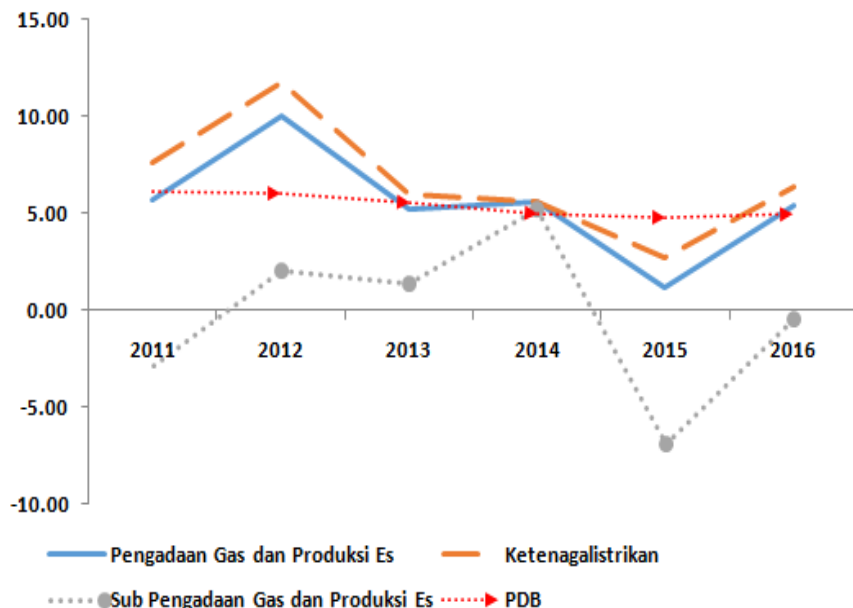


Peranan Pengadaan Listrik dan Gas terhadap PDB Nasional

	2015	2016
PENGADAAN LISTRIK DAN GAS	131,264	142771.6
Ketenagalistrikan	102,083	113048.8
Pengadaan Gas dan Produksi Es	29,181	29722.8
PRODUK DOMESTIK BRUTO	11,540,790	12406810
Pangsa		
b/a	77.77	79.18
c/a	22.23	20.82
a/d	1.14	1.15
b/d	0.88	0.91
c/d	0.25	0.24
Sumber: BPS, 2017, diolah		

- Komponen Pengadaan Listrik dan Gas disusun oleh sub ketenagalistrikan dan pengadaan gas dan produksi es. Keduanya masing-masing berkontribusi 79 persen dan 21 persen pada 2016.
- Terhadap PDB Nasional, komponen pengadaan listrik dan gas menyumbang 1 persen. Sub ketenagalistrikan dan pengadaan gas dan produksi es masing-masing berkontribusi 0,9 persen dan 0,1 persen.

Pertumbuhan Komponen Listrik dan PDB



- Sepanjang 2011-2016, pertumbuhan Pengadaan listrik dan gas tumbuh rata-rata 5,5 persen per tahun. Komponen ketenagalistrikan naik 6,6 persen per tahun sedangkan subpengadaan gas dan produksi es turun rata-rata 0,2 persen.
- Pada periode yang sama, PDB Indonesia rata-rata tumbuh sekitar 5,4 persen per tahun.

Pengaruh Listrik terhadap Perekonomian

Elastisitas Pertumbuhan dan Infrastruktur

Lokasi	Jalan	Listrik	Telekomunikasi	Air	Pelabuhan	Irigasi
Nasional	0,884	0,839	0,610	0,220	0,259	1,264
Sumatera	0,143	0,119	0,092	0,043	0,087	0,374
Jawa Bali	0,590	0,641	0,437	0,149	0,104	0,541
Kalimantan	0,044	0,032	0,027	0,011	0,041	0,070
Sulawesi	0,039	0,036	0,023	0,013	0,014	0,155

Sumber: Studi LPEM-UI (Dampak Pembangunan Infrastruktur terhadap Pertumbuhan Ekonomi), 2005

Secara nasional, penambahan 1 unit stock infrastruktur listrik berpengaruh sebesar **0.83 persen** terhadap pertumbuhan ekonomi. Menurut lokasinya, di Sumatera sebesar **0.11 persen**; Jawa-Bali **0.64**; Kalimantan **0.03** persen; dan Sulawesi **0.03** persen.

- **Elastisitas Energi** adalah perbandingan antara pertumbuhan konsumsi energi dengan pertumbuhan ekonomi. Semakin rendah elastisitas energi berarti pemakaian energi semakin efisien.
- **Elastisitas energi di Indonesia pada tahun 2012** sebesar **1,36**, lebih tinggi dibandingkan dengan Singapura yang memiliki nilai elastisitas energi yaitu **1,1** sedangkan elastisitas energi di negara maju antara **0,1** hingga **0,6**
- **Elastisitas kebutuhan energi untuk kurun waktu 2014-2050** sebesar **0,82** untuk skenario dasar dan **0,83** untuk skenario tinggi.

Pengaruh Listrik terhadap Daya Saing

⚡ 2nd pillar: Infrastructure	60	4.2
2.01 Quality of overall infrastructure	80	3.8
2.02 Quality of roads	75	3.9
2.03 Quality of railroad infrastructure	39	3.8
2.04 Quality of port infrastructure	75	3.9
2.05 Quality of air transport infrastructure	62	4.5
2.06 Available airline seat kilometers millions/week	14	3228.4
2.07 Quality of electricity supply	89	4.2
2.08 Mobile-cellular telephone subscriptions /100 pop.	38	132.3
2.09 Fixed-telephone lines /100 pop.	86	8.8

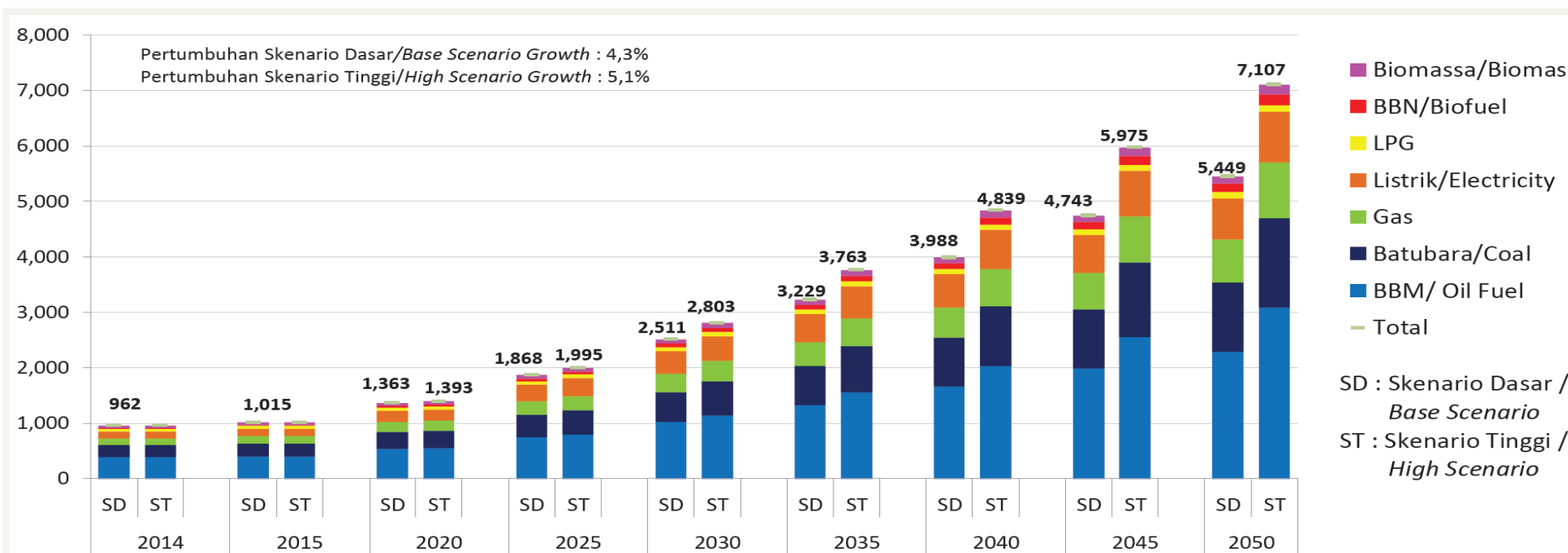
Peringkat infrastruktur kelistrikan Indonesia pada survei WEF 2016-2017 berada pada peringkat 89 dari 138 negara, Malaysia (39); Thailand (61); dan Filipina (94).

Kapasitas Listrik Terpasang

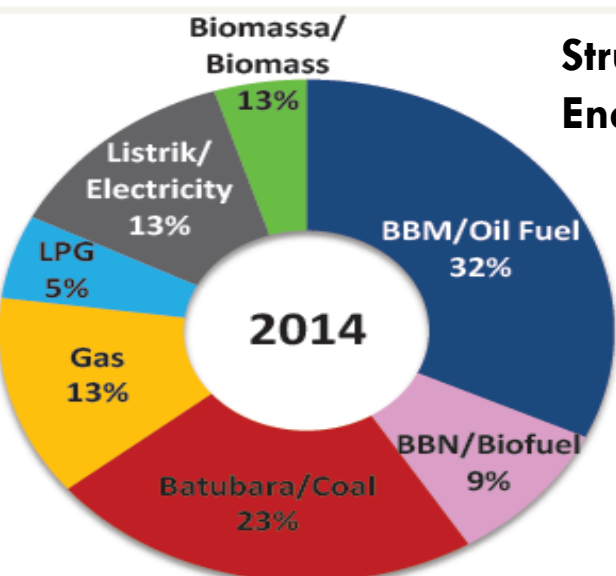
No	Nama Negara	Kapasitas Terpasang (GW)	Jumlah Penduduk (juta) 2013	Kapasitas Per Capita: Kw/Cap	GDP/Capita U\$
1	China	1.247	1,393,783,836	0,89	9,800
2	India	199,9	1,267,401,849	0,157	4,000
3	USA	1.039	322,583,006	3,22	52,800
4	Indonesia	51	252,812,245	0,20	5.200
5	Rusia	223,1	142,467,651	1,57	18,100
6	Brasil	113,7	202,033,670	0,55	12.100
7	Jepang	287	126,999,808	2,261	37.100
8	Korea Selatan	84,660	49,512,026	1,7	33,200
9	Canada	138,6	35,524,732	3,89	43,100
10	Perancis	124,3	64,641,279	1,922	35,700

Komparatif kapasitas terpasang terhadap penduduk menunjukkan posisi Indonesia sangat rendah, hanya 0,2 (DEN, 2015)

Proyeksi Konsumsi Energi Final per Jenis



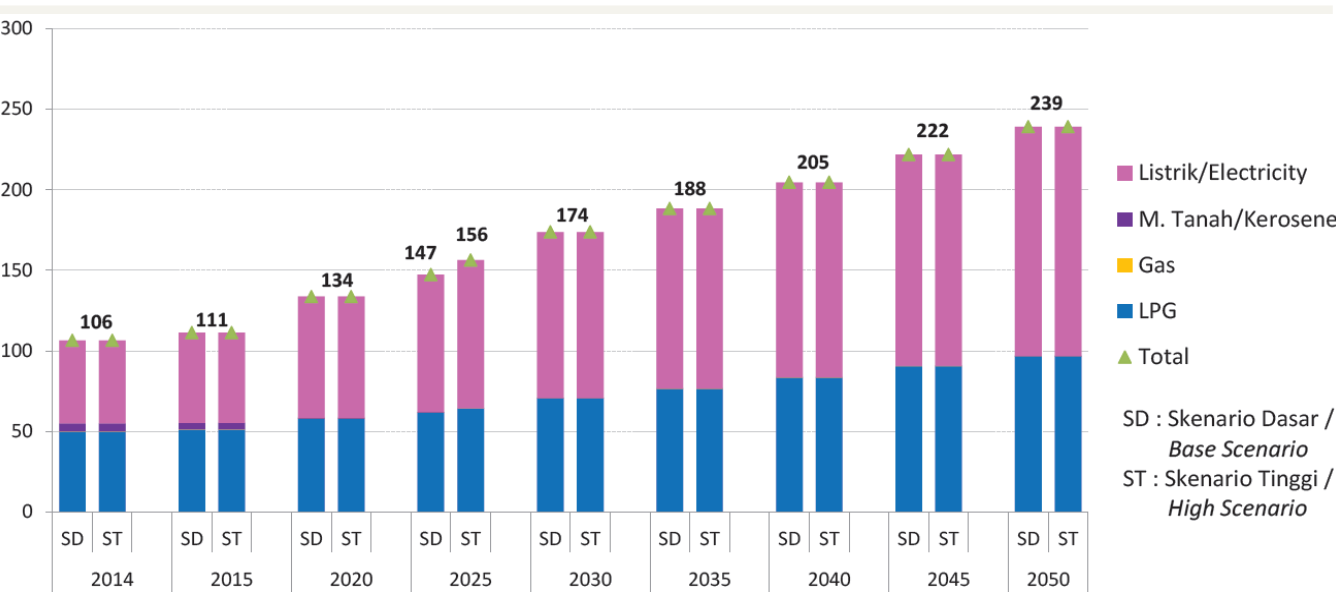
Sumber: BPPT, 2016



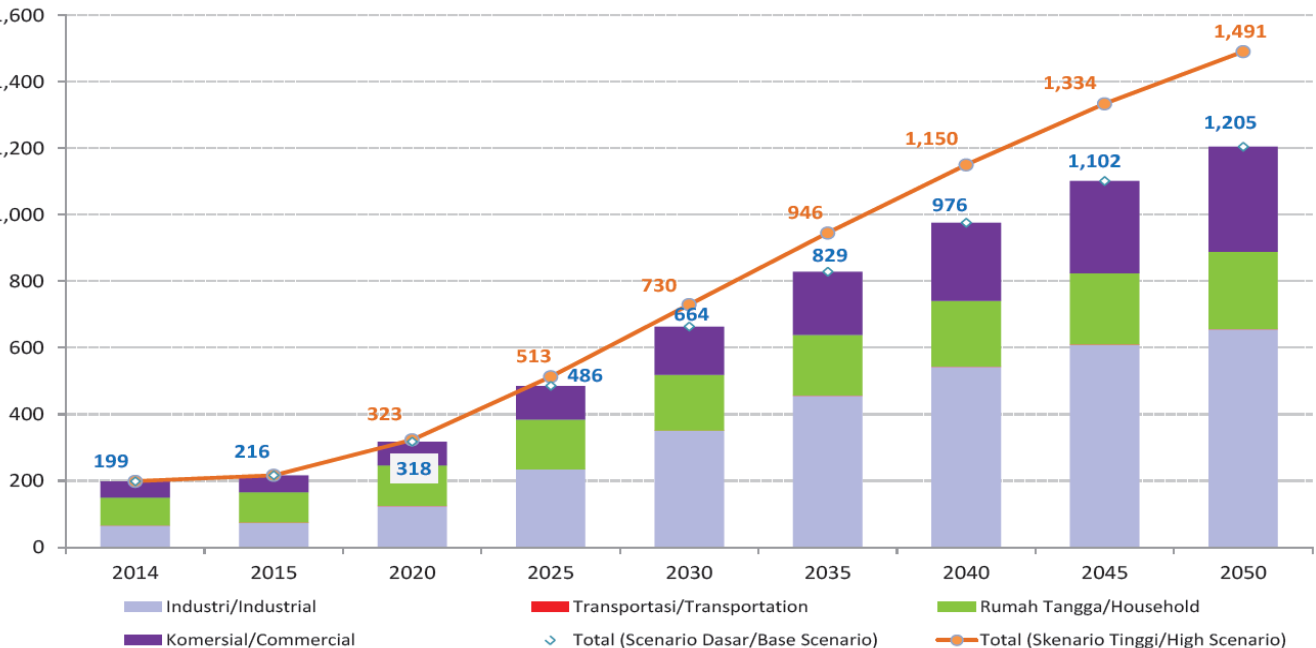
Struktur Konsumsi Energi Final per Jenis

Listrik berkontribusi sekitar 13 persen terhadap konsumsi energi final. Tertinggi masih menggunakan BBM (32 persen) dan batubara (23 persen).

Proyeksi Kebutuhan Energi Final Rumah Tangga



Kebutuhan Listrik per Sektor dan Produksi Listrik

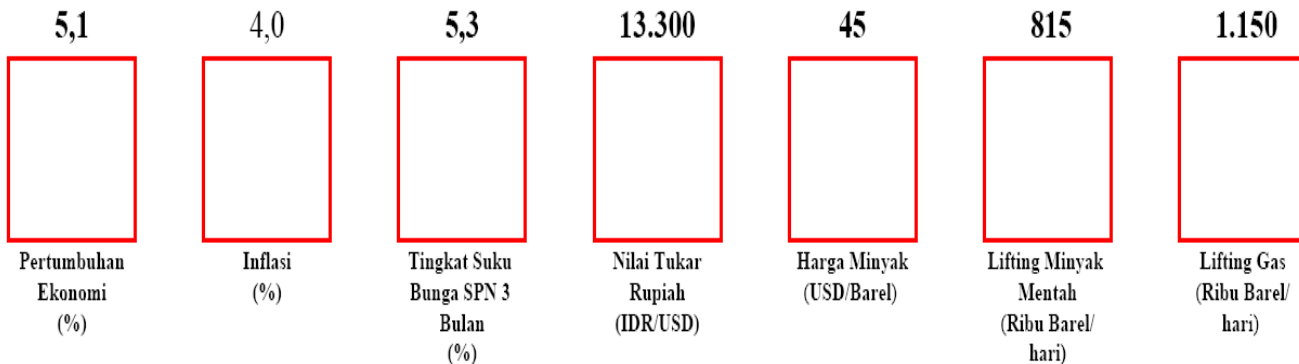


Sumber: BPPT, 2015

Faktor-Faktor Pendorong Permintaan Listrik

1. Pertumbuhan ekonomi

Asumsi makroekonomi 2017



Target Makroekonomi Menurut RPJMN 2015-2019

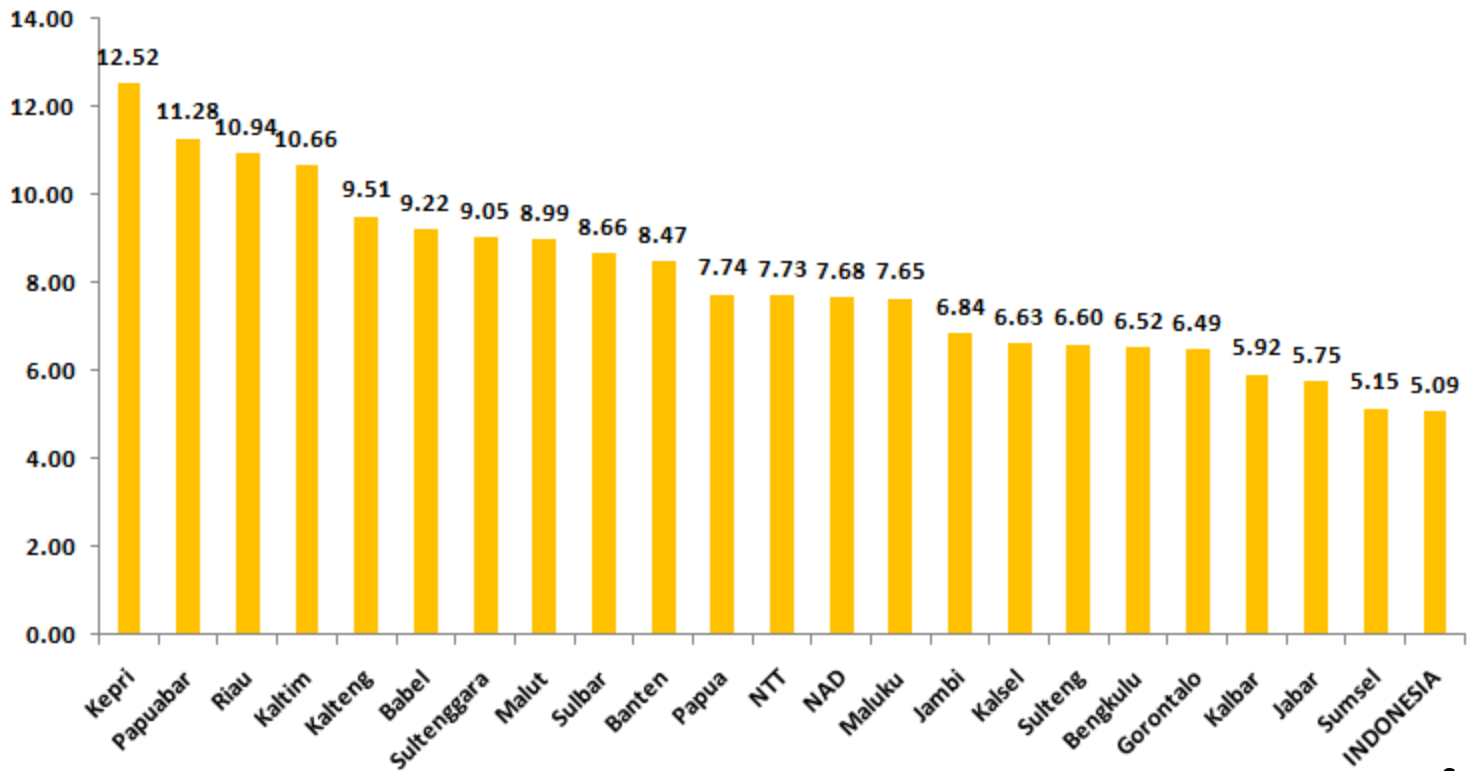
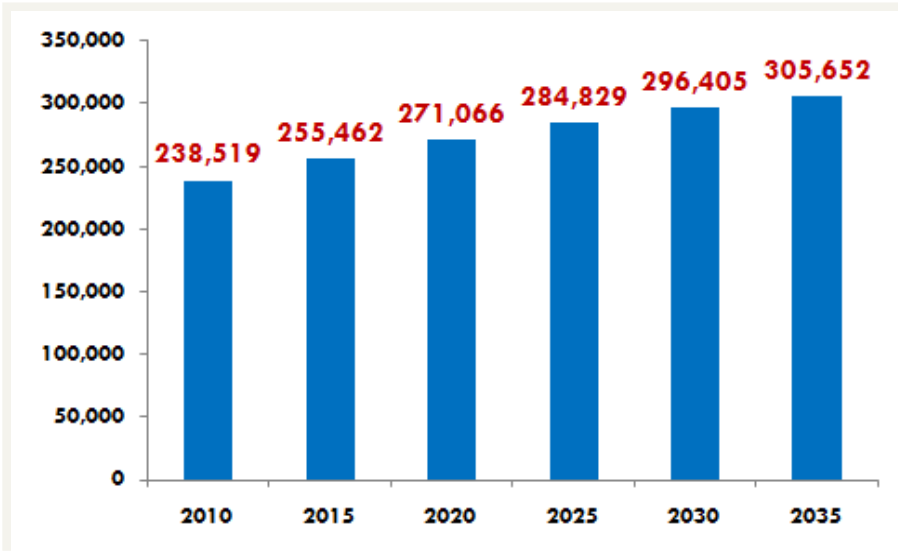
Keterangan	2015	2016	2017	2018	2019	Rata-rata
Pertumbuhan PDB	5,8	6,4	7	7,4	7,9	6,9
Konsumsi rumah tangga	5,1	5,3	5,4	5,5	5,6	5,38
Konsumsi pemerintah	1,8	2,0	4,0	4,2	6,2	3,64
PMTDB	5,5	6,7	8,1	9,3	11,3	8,18
Ekspor	4,6	6,7	9,0	10,5	12,5	8,66
Impor	1,6	4,3	7,4	9,6	13,3	7,24
TPT	5,5-5,8	5,3-5,6	5,2-5,5	5,1-5,4	5,0-5,5	-
Persentase Penduduk Miskin	10-Sep	8,5-9,5	7,5-8,5	7-8	6-8	-

Sumber: Bappenas, 2015

2. Jumlah Penduduk

Proyeksi Jumlah Penduduk Indonesia

Pada 2035, jumlah penduduk Indonesia mencapai 305 juta jiwa. Sepanjang 2010-2035, pertumbuhan penduduk rata-rata 5,09



Sebanyak 22 provinsi memiliki pertumbuhan penduduk di atas nasional. Tertinggi adalah Kepri (12 persen) disusul Papua Barat (11 persen).

3. Target Pertumbuhan ekonomi sisi permintaan dan penawaran Tahun 2017

	2017
Pertumbuhan Ekonomi	5,1
<i>Sisi Pengeluaran</i>	
Konsumsi Rumah Tangga dan LNPRT	5,0
Konsumsi Pemerintah	4,8
PMTB	6,0
Ekspor Barang dan Jasa	0,2
Impor Barang dan Jasa	0,7
<i>Sektor Lapangan Usaha</i>	
Pertanian, Kehutanan, dan Perikanan	3,8
Pertambangan dan Penggalian	-0,4
Industri Pengolahan	4,8
Pengadaan Listrik dan Gas	6,4
Pengadaan Air, Pengelolaan Sampah, Limbah, dan Daur Ulang	4,4
Konstruksi	7,9
Perdagangan Besar dan Eceran; Reparasi Mobil dan Sepeda Motor	4,0
Transportasi dan Pergudangan	7,4
Penyediaan Akomodasi dan Makan Minum	5,3
Informasi dan Komunikasi	9,4
Jasa Keuangan dan Asuransi	11,3
Real Estate	5,2
Jasa Perusahaan	8,0
Administrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	5,0
Jasa Pendidikan	6,2
Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	8,2
Jasa Lainnya	8,3

Sumber: Bappenas dan Kemenkeu

Persoalan yang dihadapi sektor industri terkait dengan energi adalah:

- 1) Kurangnya pasokan gas untuk industri manufaktur**
- 2) Belum tersedianya energi listrik yang dapat mencukupi kebutuhan pembangunan smelter maupun industri baru lainnya.**
- 3) Belum optimalnya diversifikasi energi termasuk program konversi BBM ke gas karena belum tersedianya infrastruktur pendukung (Stasiun Pengisian BBG) [Renstra Kemenperin, 2015).**

Pembiayaan

Perkiraan Kebutuhan Pendanaan Infrastruktur RPJMN (Rp Triliun)

Sektor	APBN	APBD	BUMN/D	Swasta	Total
Konektivitas	523	220	141	352	1236
Maritim	260	0	238,2	93	591,2
Kelistrikan dan Energi	124,3	0	596,5	786,5	1.507,3
Komunikasi, Air Minum, dan Perumahan	526	325,3	90,5	519,9	1.461,7
Jumlah	1.433,3	545,3	1.066,2	1.751,4	4.796,2
Persentase	29,9%	11,4%	22,2%	36,5%	100,0%

Sumber: Bappenas

Kebutuhan Investasi Periode 2015-2019 (Rp Triliun)

	2015	2016	2017	2018	2019	Jumlah (2015-2019)
Kebutuhan investasi	3.848	4.506	5.182	6.096	7.177	26.809
Pemerintah	480	631	770	951	1.117	3.949
(% PDB)	4,2	4,9	5,2	5,7	5,9	5,3
Masyarakat	3.368	3.875	4.412	5.145	6.060	22.860
(% PDB)	29,3	29,8	29,9	30,7	31,7	30,5

Sumber: Bappenas, 2013, diolah

Profil Kredit Perbankan pada Sektor Listrik, Gas, dan Air Bersih (LGA)

		2016	Pangsa (%)
1	Pertanian, Perburuan dan Kehutanan	283,827	8.94
2	Perikanan	9,479	0.30
3	Pertambangan dan Penggalian	126,335	3.98
4	Industri Pengolahan	781,765	24.63
5	Listrik, gas dan air	135,461	4.27
6	Konstruksi	214,757	6.76
7	Perdagangan Besar dan Eceran	841,384	26.50
8	Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	93,390	2.94
9	Transportasi, pergudangan dan komunikasi	171,795	5.41
10	Perantara Keuangan	193,946	6.11
11	Real Estate, Usaha Persewaan, dan Jasa Perusahaan	209,999	6.62
12	Admistrasi Pemerintahan, Pertahanan dan Jaminan Sosial Wajib	14,702	0.46
13	Jasa Pendidikan	8,553	0.27
14	Jasa Kesehatan dan Kegiatan Sosial	16,966	0.53
15	Jasa Kemasyarakatan, Sosial Budaya, Hiburan dan Perorangan lainnya	58,707	1.85
16	Jasa Perorangan yang Melayani Rumah Tangga	2,644	0.08
17	Badan Internasional dan Badan Ekstra Internasional Lainnya	231	0.01
18	Kegiatan yang belum jelas batasannya	10,611	0.33

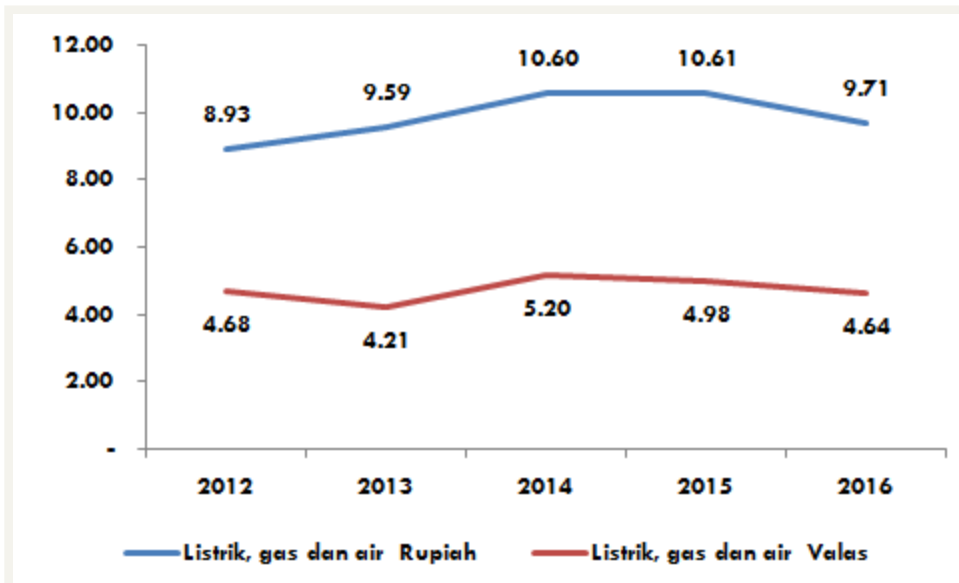
Pada 2016, realisasi kredit perbankan pada sektor Listrik, Gas, dan Air mencapai Rp135 triliun atau mencakup 4 persen dari total kredit.

Menurut BUKU

	2014	2015	2016	Pertumbuhan	
				2015	2016
Bank Umum	81,130	99,447	135,461	22.58	36.21
NPL	1,547	2,289	2,218	47.97	(3.10)
BUKU I	165	223	134	34.96	(39.64)
NPL	1	1	0	10.85	(87.69)
BUKU II	11,472	10,203	8,653	(11.06)	(15.20)
NPL	145	48	20	(67.18)	(58.43)
BUKU III	15,095	23,437	25,626	55.27	9.34
NPL	551	1,302	1,233	136.34	(5.28)
BUKU IV	49,307	59,588	93,339	20.85	56.64
NPL	462	514	455	11.35	(11.54)
Sumber: OJK, 2017, diolah					

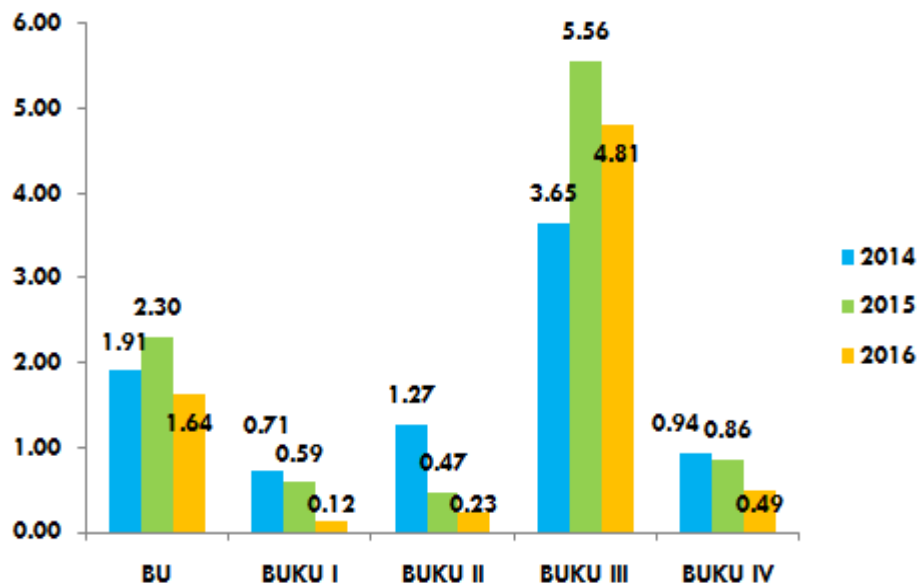
Kredit LGA bank umum tumbuh 36 persen (yoy). Pada BUKU I, kredit LGA turun 39 persen; BUKU II turun 15 persen; BUKU dan BUKU IV masing-masing naik 9 persen dan 56 persen.

Perkembangan Suku Bunga Kredit LGA



Pada 2016, suku bunga kredit LGA Rupiah mencapai 9,7 persen; turun dari 10,6 persen pada 2015. Pada kredit valas, suku bunga tahun 2016 dan 2015 masing-masing 4,6 persen dan 4,9 persen.

NPL Kredit LGA



NPL BU pada Kredit LGA pada 2016 mencapai 1,64 persen. Menurut kelompok bank, BUKU I sebesar 0,12 persen; BUKU II 0,23 persen; BUKU III 4,81 persen; dan BUKU IV 0,49 persen.

Profil Realisasi PMA Sektor LGA

	2015	2,016
Sektor Primer/a	6,236.4	4,501.9
Sektor Sekunder/b	11,763.1	16,687.6
Sektor Tersier/c	11,276.5	7,774.6
Listrik, Gas dan Air/d	3,028.9	2,139.6
Total PMA/e	29,275.9	28,964.1
Pangsa (%)		
d/c	26.86	27.52
d/e	10.35	7.39
Pertumbuhan		
a		(27.81)
b		41.86
c		(31.05)
d		(29.36)
e		(1.07)

Sumber: BKPM, 2017, diolah

- Pada 2016, realisasi PMA pada sektor LGA mencapai US\$2,1 miliar atau 27 persen dari realisasi pada sektor tersier. Terhadap total realisasi PMA, investasi pada sektor LGA menyerap 7 persen.
- Pertumbuhan realisasi investasi PMA pada LGA tahun 2016 mengalami penurunan hampir 30 persen (yoy).

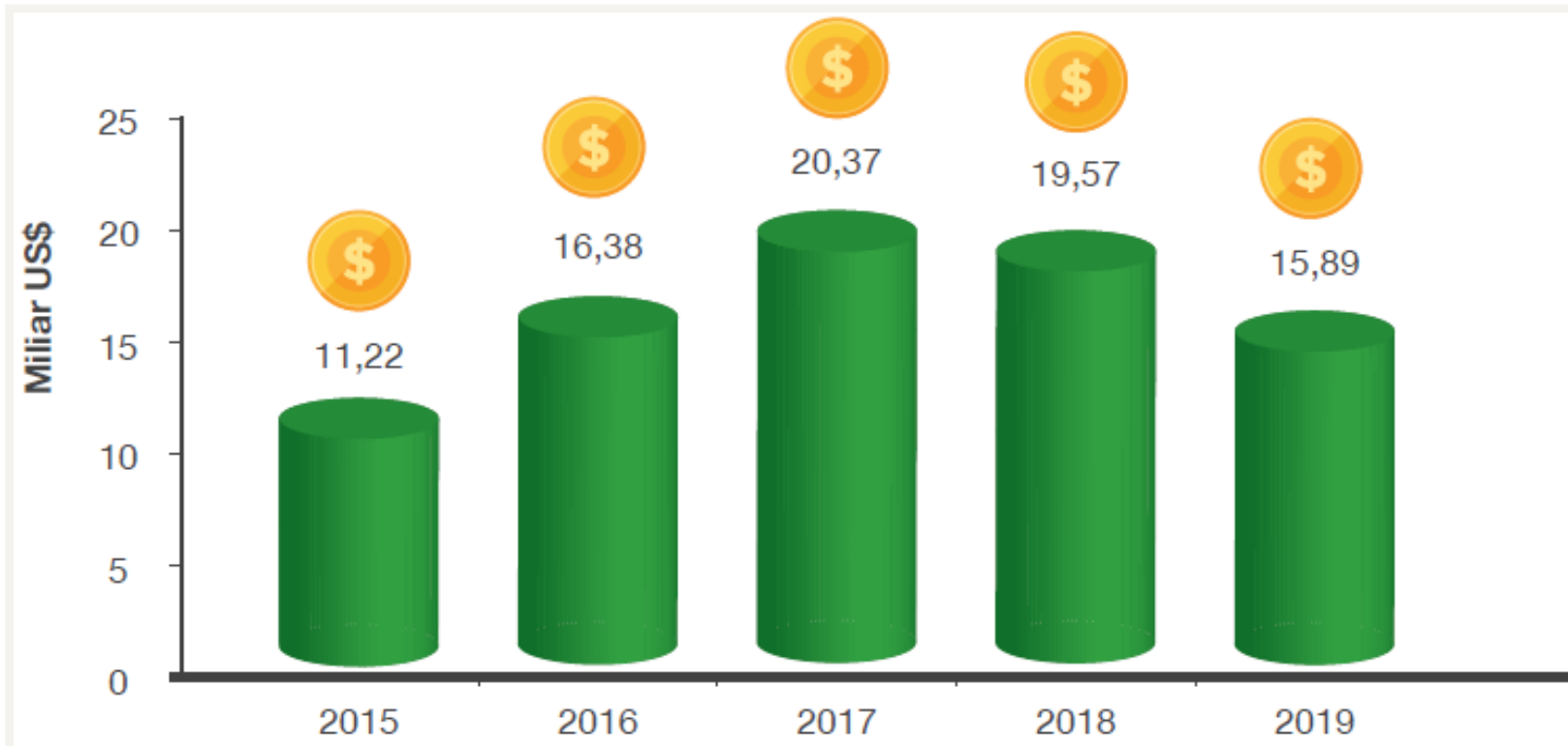
Profil Realisasi PMDN Sektor LGA

	2015	2016
Sektor Primer/a	17,059.7	27,704.7
Sektor Sekunder/b	89,045.3	106,783.7
Sektor Tersier/c	73,360.9	81,742.5
Listrik, Gas dan Air/d	21,946.8	22,794.5
Total PMDN/e	179,465.9	216,230.8
Pangsa (%)		
d/c	29.92	27.89
d/e	12.23	10.54
Pertumbuhan		
a		62.40
b		19.92
c		11.43
d		3.86
e		20.49

Sumber: BKPM, 2017, diolah

- Pada 2016, realisasi PMDN pada sektor LGA mencapai Rp22 triliun (27 persen dari realisasi pada sektor tersier). Peranan realisasi PMDN sektor LGA terhadap PMDN mencapai 10 persen.
- Selama 2016, realisasi PMDN sektor LGA tumbuh 3 persen (yoy).

Rencana Investasi Ketenagalistrikan 2015-2019

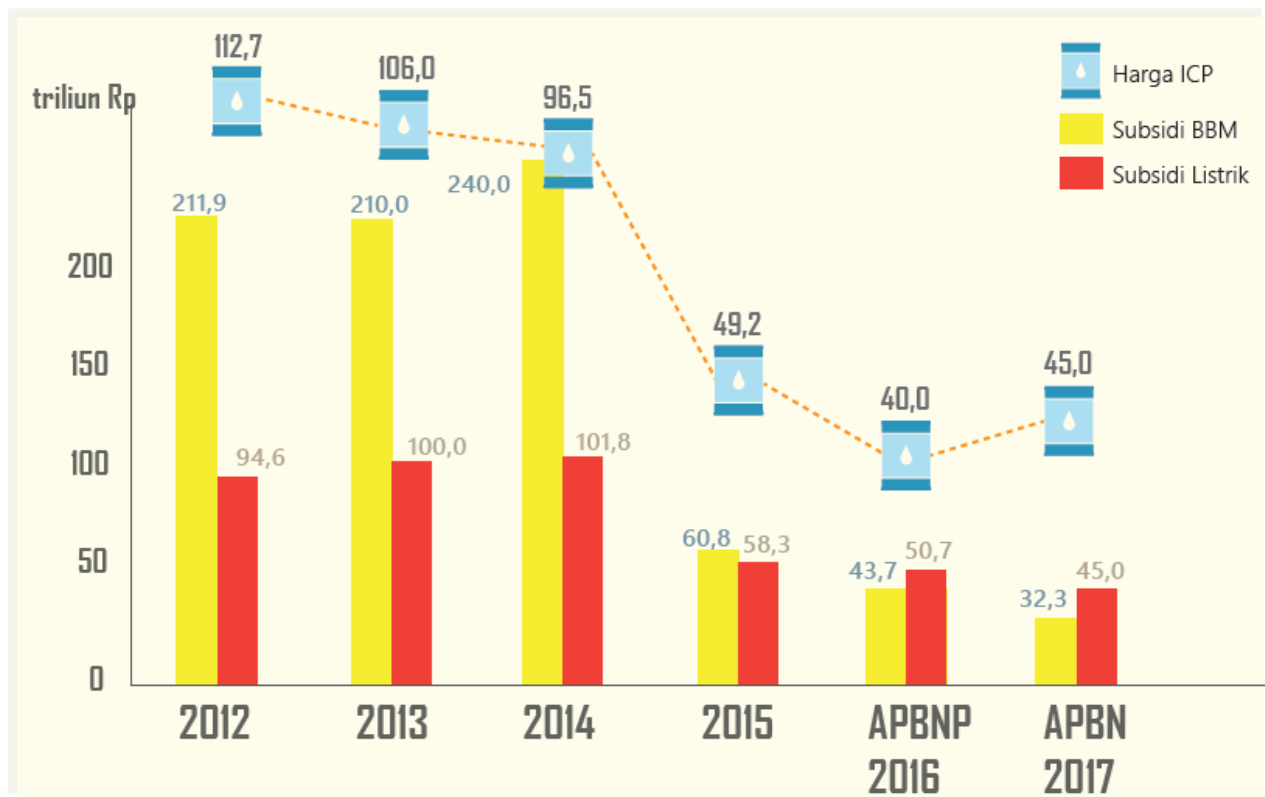


Pada 2017, rencana investasi ketenagalistrikan mencapai US\$20,37 miliar, dan diproyeksi menurun menjadi US\$15,89 miliar pada 2019.

Kebijakan Fiskal Subsidi Listrik 2017

1. **Meningkatkan efisiensi anggaran subsidi listrik;**
2. **Memperbaiki mekanisme penyaluran penerima subsidi listrik yang lebih tepat sasaran;**
3. **Memberikan subsidi listrik yang lebih tepat sasaran kepada rumah tangga miskin dan rentan untuk pelanggan 450 VA dan 900 VA;**
4. **Meningkatkan rasio elektrifikasi secara nasional, dan secara bersamaan mengurangi disparitas antarwilayah;**
5. **Meningkatkan efisiensi penyediaan tenaga listrik, melalui optimalisasi pembangkit listrik berbahan bakar gas dan batu bara, dan menurunkan komposisi pemakaian BBM dalam pembangkit tenaga listrik; dan**
6. **Mengembangkan energi baru dan energi terbarukan yang lebih efisien khususnya di pulau-pulau terdepan yang berbatasan dengan negara lain dan daerah terpencil namun memiliki potensi energi baru dan energi terbarukan, serta mensubstitusi PLTD di daerah-daerah terisolasi.**

Perkembangan Subsidi Listrik



- Pada APBN 2017, subsidi listrik mencapai Rp45 triliun, turun dari APBNP-2016 sebesar Rp50.7 triliun.



Subsidi Listrik

Rp45,0 T

diberikan kepada 19,1 juta dengan daya R-1/450 VA dan 4,05 juta dengan R-1/900 VA
Untuk pelanggan rumah tangga mampu dengan daya 900 VA, tarif akan disesuaikan secara bertahap 3 kali per 2 bulan

Pembiayaan untuk Infrastruktur

PMN

PMN kepada PT PII
untuk Penjaminan Proyek Infrastruktur

Rp 1,0 T



proyek pembangunan
PLTU



proyek air
umum



proyek Jalan Tol

PMN kepada PT. SMI
untuk Pembiayaan proyek infrastruktur strategis nasional,
proyek prioritas, dan KPBU

Rp 2,0 T



proyek Palapa Ring
Paket Tengah dan
Timur



proyek jalan tol Trans
Sumatera ruas
Bakauheni-Terbanggi Besar

Target Ketenagalistrikan

Indikator Kinerja	Target					Satuan
	2015	2016	2017	2018	2019	
Akses & infrastruktur ketenagalistrikan						
a. Rasio Elektrifikasi	87,35	90,15	92,75	95,15	97	%
b. Infrastruktur Ketenagalistrikan						
- Pembangunan Pembangkit	3.782	4.212	6.389	9.237	19.319	MW
- Pembangunan Transmisi	11.805	10.721	10.986	7.759	5.417	Kms
c. Pangsa Energi Primer BBM untuk Pembangkit Listrik	8,85	6,97	4,66	2,08	2,04	%

Pada 2016, rasio elektrifikasi sekitar 90 persen. Namun, kondisi di Indonesia bagian timur masih cukup rendah.

Target Rasio Elektrifikasi

No.	PROVINSI	2015	2016	2017	2018	2019
1	Aceh	94.25	95.94	97.41	98.67	99.73
2	Sumatera Utara	93.15	95.02	96.68	98.12	99.37
3	Sumatera Baraf	83.82	87.24	90.45	93.46	96.25
4	Riau	87.59	90.38	92.97	95.34	97.51
5	Kepulauan Riau	78.6	82.88	86.95	90.81	94.47
6	Bengkulu	86.67	89.62	92.36	94.88	97.21
7	Jambi	84.3	87.64	90.78	93.7	96.42
8	Sumatera Selatan	80.59	84.55	88.3	91.84	95.18
9	Kepulauan Bangka Belitung	97	98.21	99.22	99.4	99.57
10	Lampung	84.79	88.05	91.1	93.94	96.58
11	Banten	94.78	96.38	97.76	98.93	99.9
12	DKI Jakarta	99.66	99.72	99.77	100	100
13	Jawa Barat	88.87	91.45	93.83	95.99	97.94
14	Jawa Tengah	90.59	92.89	94.97	96.84	98.51
15	D. I. Yogyakarta	85.64	88.76	91.67	94.37	96.86
16	Jawa Timur	86.74	89.67	92.4	94.92	97.23
17	Bali	88.13	90.84	93.33	95.61	97.69

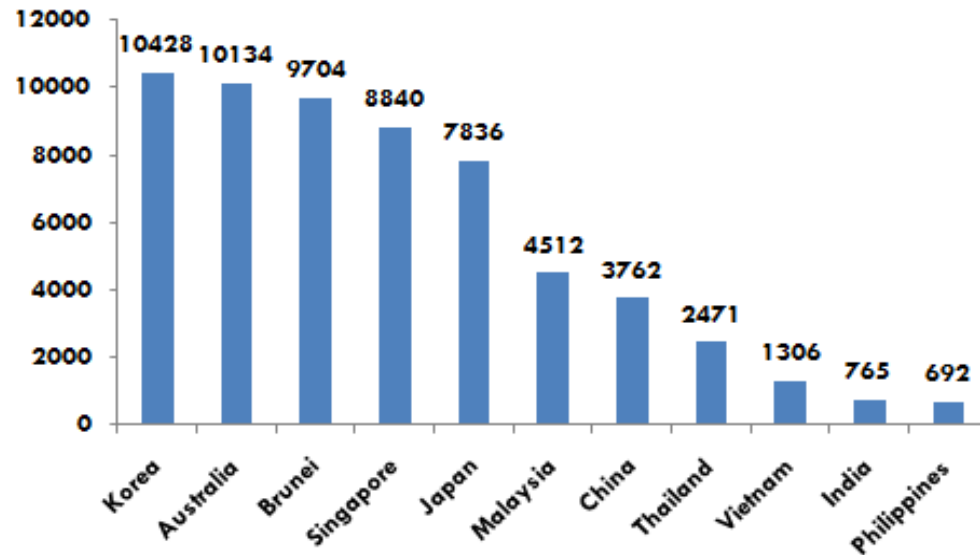
18	Kalimantan Barat	83.5	86.98	90.25	93.3	96.15
19	Kalimantan Tengah	72.75	78.02	83.08	87.92	92.57
20	Kalimantan Selatan	86.91	89.82	92.52	95.01	97.29
21	Kalimantan Tinnur& Kalimantan Utara '	90.92	93.16	95.19	97.01	98.62
22	Sulawesi Utara	88.42	91.07	93.5	95.72	97.74
23	Gorontalo	79.11	83.32	87.32	91.1	94.69
24	Sulawesi Tengah	79.9	83.96	87.82	91.46	94.9
25	Sulawesi Barai	78.65	82.94	87.01	90.87	94.53
26	Sulawesi Selatan	88.01	90.73	93.23	95.52	97.61
27	Sulawesi Tenggara	72.36	77.68	82.79	87.69	92.39
28	Nusa Tenggara Barat	73.45	78.59	83.52	88.24	92.75
29	Nusa Tenggara Timur	65.6	72.05	78.29	84.32	90.14
30	Maluku	85.64	88.75	91.65	94.33	96.82
31	Maluku Utara	92.7	94.63	96.36	97.86	99.17
32	Papua	52.36	61.02	69.46	77.7	85.72
33	Papua Barat	81.81	85.56	89.09	92.42	95.54
	Jawa-Bali	89.72	92.12	94.32	96.33	98.13
	Luar Jawa-Bali	83.63	87.08	90.32	93.34	96.16
	INDONESIA	87.35	90.15	92.75	95.15	97.35

Target Konsumsi Listrik per Kapita

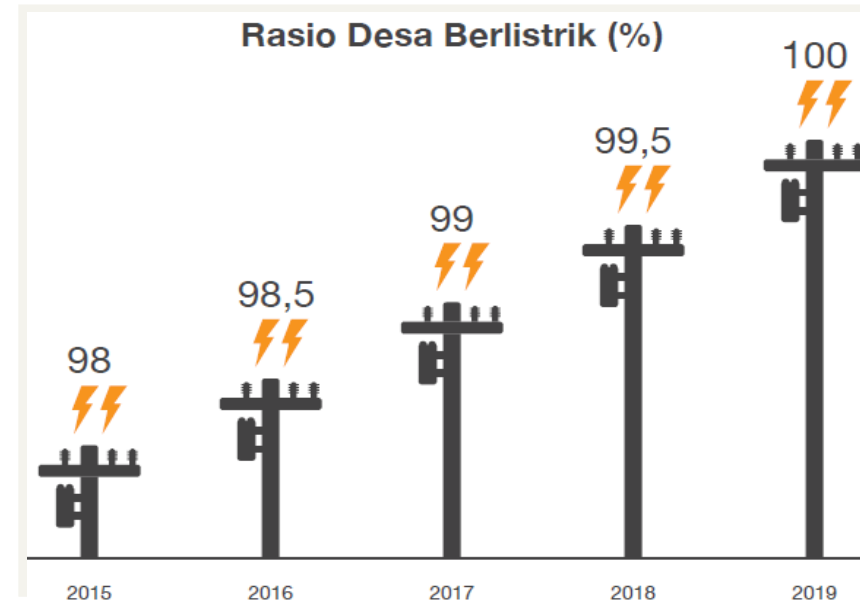


Konsumsi listrik per kapita di Indonesia masih cukup rendah, sekitar 900 kilo Watt hour (kWh).

Konsumsi listrik per kapita Beberapa Negara tahun 2013



Target Rasio Desa Berlistrik (%)



Terima Kasih